

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Hipertensi merupakan keadaan dimana terdapat suatu peningkatan tekanan darah sistolik lebihdari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg yang terjadi secara kronik. Akibat dari peningkatan tekanandarah yang berlangsung kronik akan menimbulkan suatu kerusakan pada beberapa organ diantaranya seperti ginjal (gagal ginjal), jantung (jantung koroner), dan otak (stroke) (Sugihen, 2018).

Prevalensi populasi pada usia 18 tahun keatas sebesar 34,1%. Di indonesia yang termasuk angkapenderita hipertensinya tinggi yaitu di Kalimantan selatan (44,1%), di Jawa Barat (29,6%) sedangkan daerah terendah di Papua sebesar (22,2%). Di Indonesia angka peningkatan hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) dan umur 55-64 tahun (55,2%) (Riskesdas, 2018). Prevalensi penderita hipertensi pada lansia mencapai 45,9% (55-64 tahun), 57,6% (65-74 tahun) dan 63,8% (75 tahun keatas) (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI,2016). Data profil kesehatan Jawa Barat 2016 pada penderita hipertensi ditemukan 790.382 orang dan menurut data kesehatan kota Bandung, 2015 jumlah pasien hipertensi di kota Bandung sebanyak 165,483 jiwa. Berdasarkan data dari UPT Puskesmas Cibiru, sejak januari hingga September 2019 tercatat 998 orang penderita hipertensi yang berada diwilayah cibiru dan ditangani oleh puskesmas cibiru.

Hipertensi mengalami peningkatan angka kejadian yang tinggi sehingga pemerintah menyelenggarakan suatu program prolanis untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan pendekatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengatasi tingginya jumlah hipertensi dan mendorong peserta penderita penyakit kronis demi mencapai kualitas hidup yang optimal melalui pemeriksaan yang spesifik terhadap penyakit kronis dan dapat mencegah timbulnya komplikasi (BPJS Kesehatan, 2015).

Prolanis merupakan suatu program baru yang dibuat oleh pemerintah sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang kegiatan prolanis. Dampak bagi penderita penyakit kronis jika tidak mengikuti program prolanis, yaitu jika dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan oleh penderita hipertensi maka akan lebih mahal dibandingkan dengan peserta yang mengikuti prolanis. Karena peserta prolanis merupakan peserta dari BPJS kesehatan, sehingga pembiayaan akan lebih membantu dan tingkat terjadinya komplikasi akan berkurang (Hafizah, 2016).

Tingkat kepatuhan keikutsertaan anggota prolanis menjadi salah satu masalah terhadap peningkatan penyakit hipertensi, dan keberhasilan suatu terapi penyakit hipertensi ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengikuti program prolanis (Sugihen, 2018). Dalam hal ini kepatuhan mengontrol tekanan darah pada anggota prolanis merupakan hal yang penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian dan masalah yang akan timbul jika penderita tidak mengikuti program prolanis secara

teratur maka penderita tidak akan melakukan pengobatan dan pemeriksaan tekanan darah secara teratur dan akan timbul komplikasi seperti stroke, jantung dan kebutaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di UPT puskesmas cibiru, lansia yang mengikuti prolanis sebanyak 38 orang pada tahun 2019 dan 2020. Dilihat dari data pengunjung di tahun 2019 pada bulan Januari terdapat 26 jiwa, Februari 22 jiwa, Maret 30 jiwa, April 28 jiwa, Mei 28 jiwa, Juni 27 jiwa, Juli 29 jiwa, Agustus 31 jiwa, September 30 jiwa, Oktober 34 jiwa, November 34 jiwa, Desember 30 jiwa yang melakukan pengontrolan tekanan darah di prolanis. Kegiatan prolanis dilakukan setiap satu bulan sekali dan aktivitas yang dilakukan yaitu senam, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan dan setiap 6 bulan sekali dilakukan pemeriksaancek Hba1c.

Sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak puskesmas yaitu dengan cara memberikan edukasi dan saran untuk mengikuti program prolanis kepada lansia penderita hipertensi yang datang kepuskesmas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Gambaran Kepatuhan Pasien Dalam Mengontrol TekananDarah Pada Penderita Hipertensi Di UPT PuskesmasCibiru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT puskesmas cibiru?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui gambaran kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT puskesmas cibiru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan kontribusi terhadap kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanandarah pada penderita hipertensi di UPT puskesma cibiru.

1.4.2 ManfaatPraktis

a. Bagi akademik

Dapat memberi informasi ilmiah yang bermanfaat dan menambah literatu rkepustakaan yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT puskesmas cibiru.

b. Bagi puskesmas

Dapat memberikan data awal untuk mengetahui kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT puskesmas Cibiru.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan data awal yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT puskesmas cibiru.

d. Manfaat Bagi Perawat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas serta sebagai masukan dan informasi yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di UPT puskesmas cibiru